

**Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan Hubungannya
dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Pesantren
Babussalam Teluk Bakung**

Hayatun Sabariah¹, Ade Yulisna², Nur Ainun³
STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
hayatun_sabariah@staijm.ac.id¹, yulisna140@gmail.com²,
nurainunff@gmail.com³

ABSTRACT

Ibn Khaldun has the view that education must be taught gradually and understand the students. Education will be very useful if it is delivered gradually, gradually and a little by little. The teacher must also understand the readiness and thinking power of students to accept the lessons that are conveyed to him. Ibn Khaldun also taught that in educating to avoid harsh treatment of students. The position of the teacher as a guide for their students. Education must be managed with a good and well-planned system and be able to provide personal skills to students. Ibn Khaldun wanted a balanced curriculum between the teachings of the Qur'an as a concept and a source of knowledge. A teacher in Ibn Khaldun's view must master the components that show the quality of teaching that will make it easier for teachers to improve the quality of their teaching. With this viewpoint, if it is implemented properly in Islamic education, Islamic education will experience very good and significant developments. The results of the research that has been done, the researchers found that there is a correlation between the concept of Ibn Khaldun's education with the development of Islamic education. There is a positive and significant relationship in the concept of Ibnu Khaldun's education with the development of Islamic education at the Modern Babussalam Pesantren Teluk Bakung with a regression line $Y = 19.96 + 0.66 X$. There is a significant correlation between Ibnu Khaldun's concept of education and the development of Islamic education in Islamic boarding schools. Modern Babussalam Teluk Bakung, Tanjung Pura Subdistrict, after a regression test was carried out with the product moment formula with a calculation result of 0.816 with a strong or high level of relationship.

Keywords: Ibn Khaldun's Education Concept, Islamic Development

ABSTRAK.

Ibnu Khaldun memiliki pandangan pendidikan harus diajarkan secara bertahap dan memahami peserta didiknya. Pendidikan akan sangat bermanfaat bila disampaikan secara bertahap, berangsur-angsur dan sedikit demi sedikit.

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 167-175 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.580

Guru juga harus memahami kesiapan dan daya pikir siswa untuk menerima pelajaran yang disampaikan kepadanya. Ibnu Khaldun juga mengajarkan agar dalam mendidik menghindari perlakuan keras terhadap murid. Posisi guru sebagai pembimbing bagi anak didiknya. Pendidikan harus dikelola dengan sistem yang baik dan terencana dan mampu memberikan keterampilan secara personal kepada peserta didik. Ibnu Khaldun menghendaki kurikulum yang seimbang antara pengajaran Al-Qur'an sebagai konsep dan sumber ilmu pengetahuan. Seorang guru dalam pandangan Ibnu Khaldun harus menguasai komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar yang akan memudahkan para guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Dengan pandangannya ini maka bila diterapkan dengan baik dalam pendidikan Islam maka pendidikan Islam akan mengalami perkembangan yang sangat baik dan signifikan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan bahwa ada korelasi antara konsep pendidikan Ibnu Khaldun dengan perkembangan pendidikan Islam. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada konsep pendidikan Ibnu Khaldun dengan perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung dengan garis regresi $Y=19,96 + 0,66 X$. Terdapat korelasi yang signifikan antara konsep pendidikan Ibnu Khaldun dengan perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung

Kecamatan Tanjung Pura setelah dilakukan uji regresi dengan rumus product moment dengan hasil hitung 0,816 dengan tingkat hubungan yang kuat atau tinggi.

Kata kunci: *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun; Perkembangan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Seluruh bangsa dan negara yang ada di dunia ini berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi generasi penerusnya. Begitu pula dengan ajaran agama yang ada di dunia ini, semua memberikan pengajaran bagi umatnya yang merupakan regenerasi dalam menjalankan dan menegakkan ajaran agama. Saat ini agama terbesar di dunia adalah agama Islam yang dapat dilihat dari populasi umatnya. Umat Islam telah melampaui beberapa peradaban dunia dan terus bertahan dengan baik. Salah satu kunci umat Islam mampu terus bertahan dan berkembang karena ditopang dengan pendidikan Islam yang terus diberikan dan diajarkan secara turun temurun dari setiap generasinya mulai zaman Rasulullah sampai saat ini.

Berbicara tentang Ibnu Khaldun tidak lengkap rasa jika tidak menggorekan tinta pada biografi beliau. Ibnu Khaldun dengan nama lengkap Abu Zayd 'Abd Al- Rahman Ibn Muhammad ibn Al- Hasan Ibn Jabir Ibn Muhammad Ibn Ibrahim Ibn Khalid (Lisnawati, 2017). Selain itu, pendapat M. Yusuf Abdurrahman, ia mengatakan nama Ibnu Khaldun adalah Waliuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Abi Bakar bin Al-Hasan yang kemudian terkenal dipanggil Ibnu Khaldun (M. Yusuf Abdurrahman, 2013).

Ibnu Haldun memberikan pandangan bahwa dalam memberikan pembelajaran hendaknya guru memiliki kebebasan terhadap dirinya namun tetap pada norma yang sesuai dengan ajaran agama dan moral. "Dalam pandangan Ibnu Khaldun, Perlakukanlah anak didik sebagai orang yang memiliki kebebasan sepenuhnya pada dirinya sendiri. Posisi guru sebagai pembimbing bagi anak didiknya. Pendapat tersebut sesuai dengan konsep pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah "Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad Tafsir, 2013).

Ibnu Khaldun dalam (Muh. Barid Nizaruddin Wajdi, 2015), mengemukakan metode dalam mendidik (a) metode pentahapan dan pengulangan (tadarruj wat tiktari), (b) menggunakan sarana tertentu untuk menjabarkan pelajaran, (c) mendapatkan pengalaman yang langsung, (d) tidak memberikan presentasi yang rumit kepada anak yang baru belajar permulaan, (e) harus ada keterkaitan dalam disiplin ilmu, (f) tidak mencampurkan antara dua ilmu pengetahuan dalam satu waktu, (g) hendaknya jangan mengajarkan al-qur'an pada anak kecuali, (h) sampai pada tingkat kemampuan berfikir tertentu, (i) menghindar dari mengajarkan ilmu

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 167-175 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.580

dengan ikhtisarnya, (j) mengajar dengan sikap kasih sayang dan menghindari perilaku kasar.

Ibnu Khaldun memberikan penjelasan bahwasanya pendidikan tidak hanya sekedar upaya bagi seseorang dalam menumbuhkan kembangkan segenap potensi yang dimiliki akan tetapi memberikan suatu modal penting berupa keterampilan personal untuk dapat hidup di lingkungan masyarakat. Seseorang yang menempuh pendidikan tentunya bisa mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat. Karena itulah Ibnu Khaldun berasumsi bahwasanya pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan taraf hidup di masyarakat (Muhammad Insan Jauhari, 2021).

Pandangan Ibnu Khaldun terhadap pendidikan tidak lepas dari realitas yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Pengalaman hidup beliau merumuskan formulasi pendidikan yang membunikan dikalangan para intelektual. Sebagai seorang filosof sosiolog, orientasi pemikiran beliau sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat. Sebab masyarakat selalu dinamis sesuai budaya masyarakat sehingga kemudian terjadi perkembangan dikalangan masyarakat yang sesuai cermatan dan pengamatan pemikirannya (Sunhaji, 2015).

Adapun Ali Ashraf dalam (Izzul Fatawi, 2015) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan Islam modern sebagai usaha dalam mengembangkan pemikiran dari dari ketrampilan, karakteristik dan perilaku yang menjadikan manusia agar sadar terhadap prinsip-prinsip yang dianggap baik sebab tugas pendidikan yaitu membantu manusia dalam mencapai tujuan. Dengan adanya pendidikan Islam modern akan terjadi beberapa faktor diantaranya: usaha yang dibangun pendidikan unggulan akan memadukan pendidikan agama dan umum, islamisasi ilmu membangun keharmonisan dan keseimbangan antara aspek rohani dan jasmani, proses belajar mengajar tak hanya terfokus pada mata pelajaran akan tetapi memperhatikan peserta didik agar mengembangkan potensi, intelektual serta moralnya.

Penerapan pengajaran pendidikan agama Islam merupakan proses penanaman nilai-nilai Islami kepada setiap individu, yang tidak hanya sekedar menekankan pada pengetahuan semata, oleh karena itu teknik penyampaiannya membutuhkan berbagaimacam cara agar tidak hanya mengena kepada sisi kognitif saja, akan tetapi juga mengena kepada sisi afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Ramayulis menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Ramayulis, 2015). Guru juga dapat meningkatkan kualitas pengajarnya. "Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengajar akan memudahkan para guru untuk meningkatkan kualitas pengajarnya (Kunandar, 2009).

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 167-175 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.580

Adapun penelitian yang relevan dengan peneliti adalah penelitian (Choirul Huda, 2013), dengan judul "Pemikiran ekonomi bapak ekonomi Islam: Ibnu Khaldun". Penelitian tersebut membahas tentang salah satu pemikiran Ibnu Khaldun yaitu pada bidang ekonomi mampu memberikan inspirasi bagi perkembangan sistem perekonomian dunia dijadikan referensi oleh ahli ekonomi sesudahnya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas pemikirannya dalam bidang pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sama-sama membahas pemikiran Ibnu Khaldun namun berbeda pada objek pembahasannya. Ibnu Khaldun merupakan tokoh yang banyak memiliki pemikiran yang mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selanjutnya penelitian (Noor Hidayah, 2015) dengan judul "Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqoddimah". Persamaan dengan peneliti adalah tokohnya dengan pembahasan pendidikan sedangkan perbedaannya terletak pada tempat, subjek penelitiannya. Kemudian (Al-Manaf, 2020), dengan judul "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia". Persamaan dengan peneliti adalah konsep tokohnya dan perbedaan dengan peneliti adalah tempat dan subjek yang dikaji.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung. Populasi merupakan seluruh objek penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Sampel penelitian yang di pilih adalah 90 orang siswa kelas VII. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 31 orang siswa. Peneliti mengambil sampel secara acak mengingat jumlah siswa yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan sebab sulit dalam melakukan pengumpulan data. Melalui sampel random (acak) menjadi keterwakilan dari populasi dan hal ini memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan Ibnu Khaldun dan hubungannya dengan perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Modern Babussalam Desa Teluk Bakung pada kelas VII yang diberikan pada 31 orang siswa. Untuk gejala pusat dan variansi data tentang perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Modern Babussalam dilakukan dengan membentuk distribusi frekuensi sedemikian rupa dengan cara normalitas data perkembangan pendidikan Islam. Dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabulasi Data Angket Tentang Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun

No	Konsep pendidikan	f_i	X_i (nilai tengah)	$f_i \cdot X_i$	X_i^2	$f_i \cdot X_i^2$
----	-------------------	-------	----------------------	-----------------	---------	-------------------

Transformasi Manageria

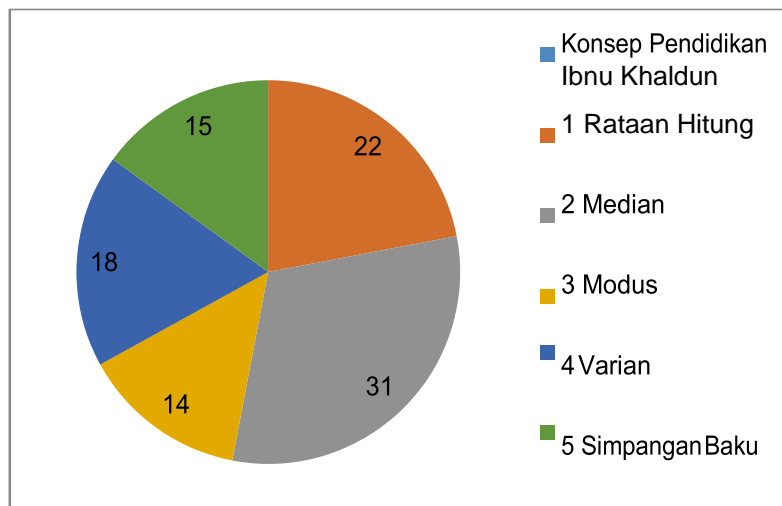
Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 167-175 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.580

	Ibnu Khaldun					
1	40-43	1	41,5	41,5	1722,25	1722,25
2	44-47	7	45,5	318,5	2070,25	14491,75
3	48-51	4	49,5	198	2450,25	9801
4	52-55	11	53,5	588,5	2862,25	31484,75
5	56-59	7	57,5	402,5	3306,25	23143,75
6	60-63	1	61,5	61,5	3782,25	3782,25
		31		1610,5		84425,75

Dari perhitungan data statistik di atas dapat diperoleh, Rataan Hitung sebesar 22, Median Sebesar 31, Modus Sebesar 14 Variasi Sebesar 18 dan Simpangan Baku sebesar 15. Dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Tabulasi Data Angket Tentang Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun

Penelitian tentang konsep pendidikan Ibnu Khaldun dan hubungannya dengan perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Modern Babussalam Desa Teluk Bakung pada kelas VII yang diberikan pada 31 orang siswa. Untuk gejala pusat dan variansi data dilakukan dengan membentuk distribusi frekuensi sedemikian rupa dengan cara:

Tabel 2. Tabulasi Perkembangan Pendidikan Islam

No	Perkembangan Pendidikan Islam	f_i	X_i	$f_i \cdot X_i$	X_i^2	$f_i \cdot X_i^2$
1	40-43	0	0	0	0	0
2	44-47	3	45,5	136,5	2070,25	6210,75
3	48-51	6	49,5	297	2450,25	14701,5
4	52-55	13	53,5	695,5	2862,25	37209,25

Transformasi Manageria

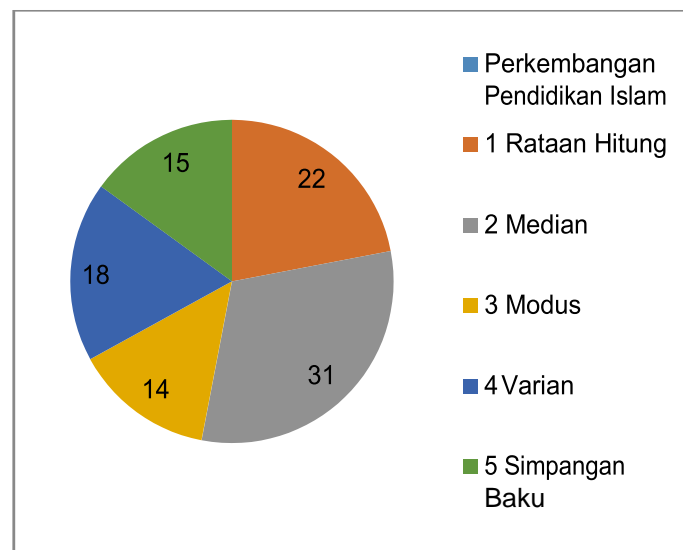
Journal of Islamic Education Management

Volume 1 Nomor 2 (2021) 167-175 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v1i2.580

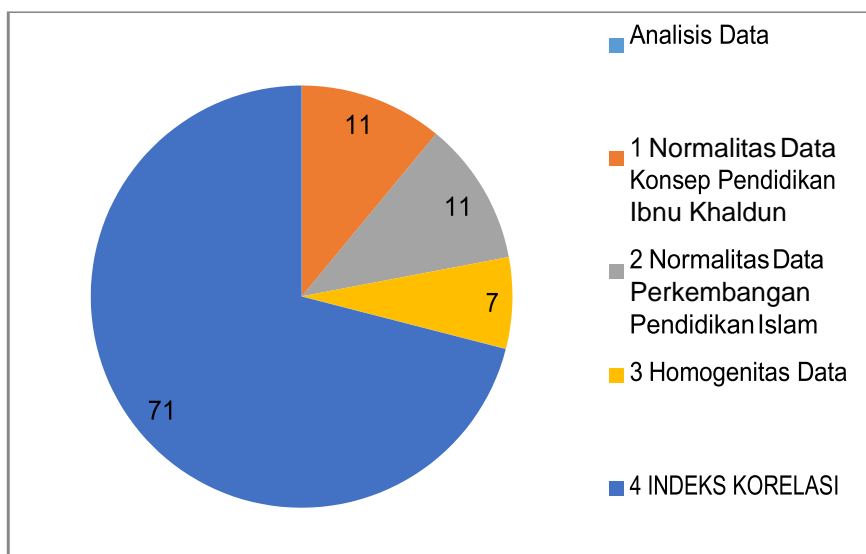
5	56-59	7	57,5	402,5	3306,25	23143,75
6	60-63	2	61,5	123	3782,25	7564,5
		31		1654,5		88829,75

Dari perhitungan data statistik di atas dapat diperoleh, Rataan Hitung sebesar 12 Median sebesar 37, Modus sebesar 23 Varian sebesar 13, dan Simpangan Baku sebesar 15 dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Tabulasi Perkembangan Pendidikan Islam

Analisis data antara konsep pendidikan Ibnu Khaldun dengan perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Modern Babussalam Desa Teluk Bakung, dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 3. Korelasi pendidikan Ibnu Khaldun dengan perkembangan pendidikan Islam di Pesantren Modern Babussalam Desa Teluk Bakung

Pada uraian di atas telah dipaparkan sedemikian sehingga konsep pendidikan Ibnu Khaldun dengan perkembangan pendidikan Islam di pesantren Modern Babussalam memiliki signifikansi yang kuat atau baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menggunakan Metode Andragogi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari indikator peningkatan dari hasil penelitian siklus I sampai siklus II terus meningkat. Terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang semula rata-rata pada siklus I sebesar 73 dan siklus II sebesar 76 meningkat dengan selisih 3.

SARAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode Andragogi dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam belajar, oleh karena itu metode ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dan pemecahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif lagi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. Bagi para guru mata pelajaran Akidah Akhlak disarankan agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menerapkan berbagai macam metode dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi termotivasi, tidak bosan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih berkompeten. Bagi siswa, diharapkan dapat memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir, minat, motivasi dan bakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. Yusuf. 2013. *Cara-Cara Belajar Ilmuan-Ilmuan Muslim Pencetus Sains-Sains Canggih Modern*, Jogjakarta: Diva Press.
- Al-Manaf. 2020. Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9 (1), ISSN 2089-6638.
- Fatawi, Izzul. 2015. Problematika Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Pendidikan* 7, (2)
- Hidayah, Noor. 2015. Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqoddimah A . Pendahuluan Pendidikan merupakan salah satu. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10 (1) Februari 2015.

Huda, Choirul. 2013. *Pemikiran ekonomi bapak ekonomi Islam: Ibnu Khaldun.*

Economica: Journal of Islamic Economics, IV (1), Mei 2013.

Jauhari, Muhammad Insan. 2021: *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 9, (1)

Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta

Lisnawati. 2017. *Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun Dan Hubungannya Dalam Konteks Pendidikan Modern*. Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, I (1)

Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sunhaji. 2015. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun*, 20, (2) Tafsir,

Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wajdi, Muh. Barid Nizaruddin. 2015. *Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah*. Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi 1 (2), September 2015 P-ISSN: 1693-6922/E-ISSN : 2540-7767.